

## BAB II

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

#### A. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier
2. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk go public.
5. Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

#### B. Macam Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan (**J. Fred Weston & Thomas E. Copeland**, 1994: 24). Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

## 2. Jenis Laporan Keuangann

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya terdiri:

- a. Neraca: laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang dan modal) pada saat tertentu.

Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender (misalnya pada tanggal 31 Desember 200x)

- b. Laporan laba rugi: suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu
- c. Laporan saldo laba: menunjukkan perubahan laba ditahan selama periode tertentu.
- d. Laporan arus kas: Menunjukkan arus kas selama periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan: berisi rincian neraca dan laporan laba rugi, kebijakan akuntansi, dan lain sebagainya.

## 3. Contoh Laporan Keuangan

---

<b>PT. ABC</b>			
<b>Neraca 31 Desember 2002 (Rp000)</b>			
Aktiva		Pasiva	
Kas dan bank	200.000	Utang bank	100.000
Efek	200.000	Utang dagang	300.000
Piutang	160.000	Utang pajak	160.000
Persediaan	840.000		
	-----		-----
Jml. Aktiva lancar	1.400.000	Jml. Ut. Lancar	560.000
Tanah	100.000	Obligasi 5%	600.000
Bangunan	1.000.000		
Mesin	700.000	Modal saham	1.200.000
Intangible	100.000	Agio	200.000
Akumulasi penyusutan	(300.000)	Laba ditahan	440.000
	-----		-----
Jml. Akv. Tetap neto	1.600.000	Jml. Modal	1.840.000
Jml. Aktiva	3.000.000	Jml. Pasiva	3.000.000
	=====		=====

---

**PT. ABC**  
**Laporan Laba Rugi 2002 (Rp. 000)**

Penjualan	4.000.000
Harga pokok penjualan	( 3.000.000)
	-----
Laba kotor	1.000.000
Biaya operasi	( 570.000)
	-----
Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)	430.000
Bunga	( 30.000)
	-----
Laba sebelum pajak (EBT)	400.000
Pajak	( 60.000)
	-----
Laba setelah pajak (EAT)	240.000
	=====

C. Analisa Rasio Keuangan

1. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

- a. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*) yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
- b. Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*) yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau membandingkannya dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama.

Jenis rasio laporan keuangan, biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio, (**R. Agus Sartono**, 1998), yaitu :

- 1). *Liquidity Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

*Liquidity Ratio* yang umum digunakan antara lain :

- a). *Current Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Formulasinya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b). *Quick Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Formulasinya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 2). *Activity Ratio* merupakan alat ukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya - sumber dayanya.

Rasio - rasio ini antara lain:

- a). Receivable Turn Over

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account receivable}}$$

- b). Periode Pengumpulan Piutang

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

- c) *Inventory Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Formulasinya :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

360

- d) Average days in inventory =  $\frac{360}{\text{Inventory turnover}}$

d) *Total Assets Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

Formulasinya :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3). *Leverage Ratio* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio-rasio ini antara lain :

a). *Debt To Total Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Formulasinya :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b). *Time Interest Earned Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Formulasinya :

$$\begin{aligned} \text{Time interest earned ratio:} \\ = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}} \end{aligned}$$

4). *Profitability Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio - rasio ini antara lain :

Gross profit margin	= $\frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$
Operating profit margin	= $\frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$
Net profit margin	= $\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$
Return on assets	= $\frac{\text{EAT}}{\text{Total assets}}$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

### 5) Market Value Ratios

- a. Dividend payout ratio =  $\frac{\text{Dividend}}{\text{EAT}}$
- b. Dividend yield =  $\frac{\text{Dividend per share}}{\text{Price per share}}$
- c. Earning per-share =  $\frac{\text{EAT}}{\text{Number of share outstanding}}$
- d. Price earning ratio =  $\frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$
- e. Price book value ratio =  $\frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$

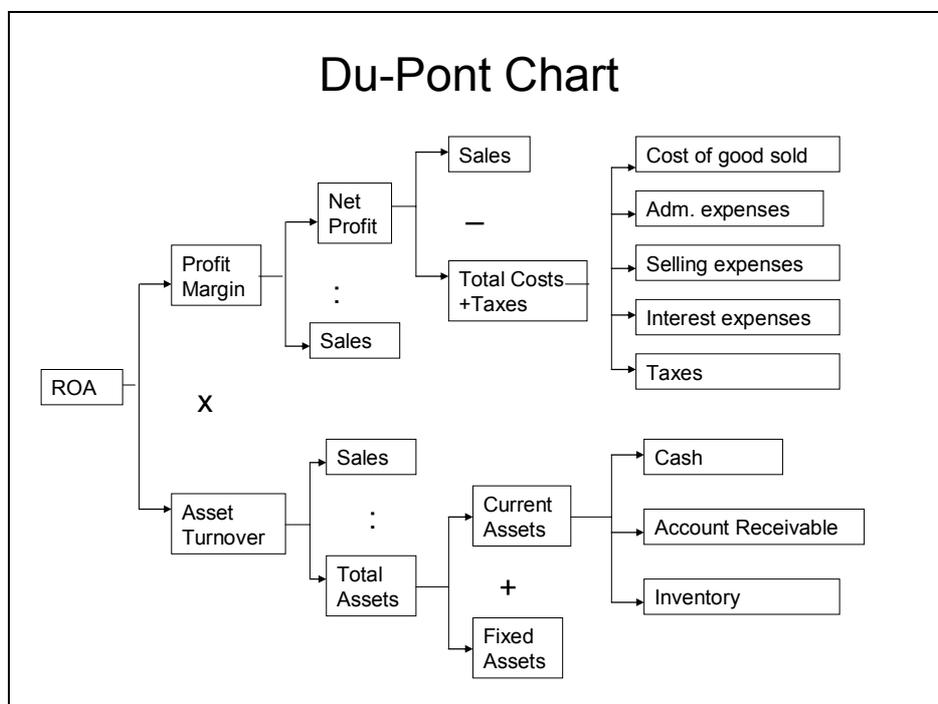
## 2. Evaluasi Rasio-rasio Keuangan

Evaluasi Rasio-rasio Keuangan		
<b>• Liquidity Ratios</b>		
Current ratio	Naik	Membaik
Quick ratio	Naik	Membaik
Cash ratio	Naik	Membaik
<b>• Leverage Ratios</b>		
Debt to total assets ratio	Naik	Memburuk
Debt to equity ratio	Naik	Memburuk
Long-term debt to equity ratio	Naik	Memburuk
Time interest earned ratio	Naik	Membaik
<b>• Activity Ratios</b>		
Receivable turnover	Naik	Membaik
Average collection period	Naik	Memburuk
Inventory turnover	Naik	Membaik
Average days in inventory	Naik	Memburuk
Assets turnover	Naik	Membaik
<b>• Profitability Ratios</b>		
Gross profit margin	Naik	Membaik
Operating profit margin	Naik	Membaik
Net profit margin	Naik	Membaik
Return on assets	Naik	Membaik
Return on equity	Naik	Membaik
<b>• Market Value Ratios</b>		
Dividend payout ratio	Naik	Membaik
Dividend yield	Naik	Membaik
Earning per-share	Naik	Membaik
Price earning ratio	Naik	Memburuk
Price book value	Naik	Memburuk

### Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

- Perbedaan metode akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan.
- Penjualan perusahaan yang bersifat musiman.
- Kesulitan untuk menentukan jenis industri apabila perusahaan mempunyai berbagai lini produk.
- Perusahaan dapat melakukan “window dressing”

### D. Du-Pont Chart



Gambar II. 1 Du Pont Chart

### E. Analisis Break Even

#### 1. Pengertian Analisis Break Even

*Break even point* (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan di mana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Hal tersebut dapat terjadi bila perusahaan di dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel.

Apabila penjualan hanya cukup menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita rugi. Dan sebaliknya akan memperoleh keuntungan, bila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan.

## 2. Manfaat Analisis Break Even

Analisis *break even* secara umum dapat memberikan informasi kepada pimpinan, bagaimana pola hubungan antara volume penjualan, *cost*/biaya dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pada level penjualan tertentu. Analisis *break even* dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal sebagai berikut:

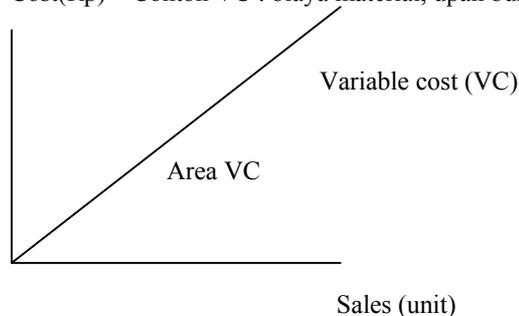
- ↳ Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian
- ↳ Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu
- ↳ Seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi
- ↳ Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang akan diperoleh.

## 3. Jenis biaya berdasarkan konsep *break even*

### a. *Variable cost* (biaya variabel)

*Variable cost* merupakan jenis biaya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan volume penjualan, dimana perubahannya tercermin dalam biaya variabel secara total. Dalam pengertian ini biaya variabel dapat dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penjualan, atau *variabel cost* per unit dikalikan dengan penjualan dalam unit. Secara grafis dapat digambarkan II.3 berikut:

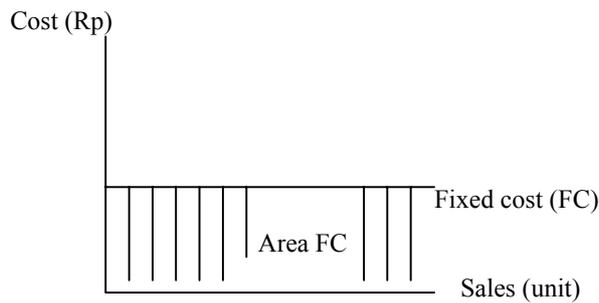
Cost(Rp) Contoh VC : biaya material, upah buruh/TKL



Gambar II.2. Grafik Variable Cost

b. *Fixed cost* (biaya tetap)

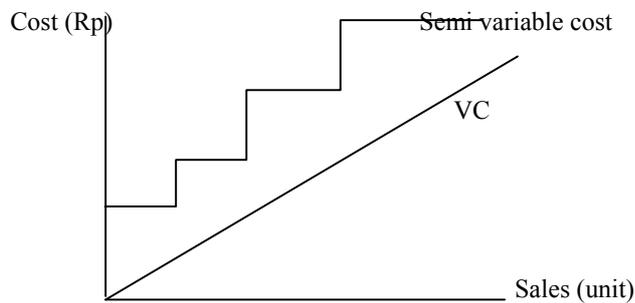
*Fixed cost* merupakan jenis biaya yang selalu tetap dan tidak berpengaruh oleh volume penjualan melainkan dihubungkan dengan waktu (*function of time*) sehingga jenis biaya ini akan konstan selama periode tertentu. Contoh sewa (*rent*), depresiasi, bunga, gaji. Berproduksi atau tidaknya perusahaan biaya ini tetap dikeluarkan. Bila digambarkan akan nampak seperti berikut:



Gambar II.3. Grafik Fixed Cost

c. *Semi Variable cost*

*Semi variable cost* merupakan jenis biaya yang sebagian variabel dan sebagian tetap, yang kadang-kadang disebut dengan *semi fixed cost*. Biaya yang tergolong dalam jenis biaya ini misalnya : Sales expenses atau komisi bagi salesman dimana komisi bagi salesman ini tetap untuk range atau volume tertentu, dan akan naik pada level yang lebih tinggi. Contoh lain biaya administrasi dan umum. Bila digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.4. Grafik Semi Variable Cost

#### 4. Menentukan B E P

- *Mathematical approach*

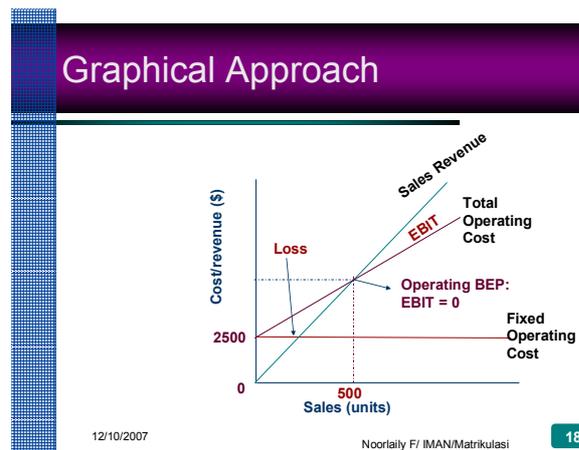
BEP dapat ditentukan atau dihitung berdasarkan formula tertentu, yaitu:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Sales price/unit} - \text{variable cost/unit}} = \dots \text{unit (rumus 1)}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - \frac{\text{variable cost}}{\text{Net Sales}}} = \text{Rp} \dots \text{(rumus 2)}$$

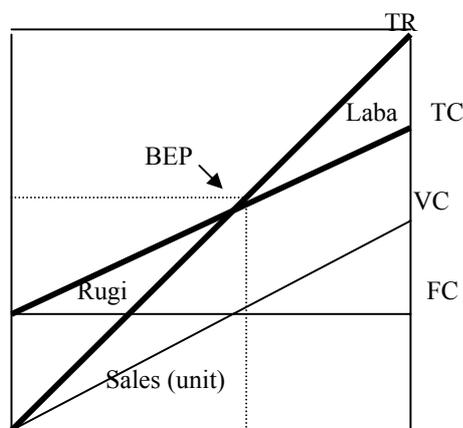
- *Graphical approach*

Secara grafis titik *break even* ditentukan oleh persilangan antara garis *total revenue* dan garis *total cost*, sebagai berikut:



Gambar II.5a. Grafik BEP

Cost dan  
Revenue (Rp)



Gambar II.5b. Grafik BEP

## 5. Keterbatasan analisis *break even*

Analisis *break even* dapat dirasakan manfaatnya apabila titik *break even* dapat dipertahankan selama periode tertentu. Keadaan ini dapat dipertahankan apabila biaya-biaya dan harga jual adalah konstan, karena naik turunnya biaya dan harga jual akan mempengaruhi titik *break even*. Dalam kenyataan analisis ini agak sukar untuk diterapkan. Oleh sebab ini bagi analis perlu diketahui bahwa analisis *break even* mempunyai limitasi-limitasi tertentu yaitu:

- ↳ *Fixed cost* haruslah konstan selama periode atau *range of out put* tertentu
- ↳ *Variable cost* dalam hubungannya dengan *sales* haruslah konstan
- ↳ *Sales price* per unit tidak berubah dalam periode tertentu
- ↳ *Sales mix* adalah konstan.

Berdasarkan limitasi-limitasi tersebut, *break even point* (BEP) akan bergeser atau berubah apabila:

- ↳ Perubahan FC, terjadi sebagai akibat bertambahnya kapasitas produksi, dimana perubahan ini ditandai dengan naik turunnya garis FC dan TC-nya, meskipun perubahannya tidak mempengaruhi kemiringan garis TC. Bila FC naik BEP akan bergeser ke atas atau sebaliknya.
- ↳ Perubahan pada *variable cost ratio* atau VC per unit, dimana perubahan ini akan menentukan bagaimana miringnya garis total cost. Naiknya biaya VC per unit akan menggeser BEP ke atas, atau sebaliknya.
- ↳ Perubahan dalam sales price per unit  
Perubahan ini akan mempengaruhi miringnya garis *total revenue* (TR). Naiknya harga jual per unit pada level penjualan yang sama walau pun semua biaya adalah tetap, akan menggeser BEP ke bawah, dan sebaliknya.
- ↳ Terjadinya perubahan dalam *sales mix*  
Apabila suatu perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk maka komposisi atau perbandingan antara satu produk dengan produk lain (*sales mix*) haruslah tetap. Apabila terjadi perubahan misalnya terjadi kenaikan 20% pada produk A sedangkan produk B tetap maka BEP pun akan berubah.

## 6. Margin of Safety

*Margin of safety* hubungannya dengan analisis *break even* yaitu untuk menentukan seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Formulasinya sebagai berikut:

$$M/S = \frac{\text{Budget sales} - \text{BEP}}{\text{Budget sales}}$$

Budget sales adalah jumlah penjualan yang telah ditargetkan.

### Latihan Soal

Berikut ini terdapat laporan keuangan perusahaan Jaya Abadi Furniture, per 31 Desember 2000 dan tahun 2001:

Tabel II.1  
Perusahaan Jaya Abadi Furniture  
Neraca Per 31 Desember 2000 dan 2001

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001
AKTIVA	(Rp.)	(Rp.)
Kas	51.832.125	74.173.000
Piutang Dagang	56.920.350	69.850.500
Persediaan Barang Jadi	45.660.000	57.481.800
Persediaan Barang Dalam Proses	36.475.200	49.561.700
Persediaan Bahan Baku	40.500.750	43.007.100
Persediaan Bahan Penolong	10.438.975	12.558.075
Persekot Biaya	30.774.100	39.791.625
Jumlah Aktiva Lancar	272.601.500	346.423.800
Aktiva Tetap		
Tanah	52.487.000	52.487.000
Bangunan	102.795.125	110.710.800
Mesin	149.380.700	150.875.000
Peralatan	7.291.300	7.544.500
Kendaraan	36.515.000	40.120.000
Akumulasi Peny. Aktiva Tetap	(49.925.540)	(50.791.015)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	298.543.585	310.946.285
Jumlah Aktiva	571.145.085	657.370.085
PASIVA		
Hutang Lancar:		
Hutang Usaha	48.307.400	50.014.700
Hutang Biaya	27.179.275	25.813.845

Uang Muka Pelanggan	28.030.000	39.925.000
Jumlah Hutang Lancar	103.516.675	115.753.545
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank	50.000.000	50.000.000
Jumlah Hutang	153.516.675	165.753.545
Modal Sendiri	417.628.410	491.616.540
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>571.145.085</b>	<b>657.370.085</b>

Tabel II.2  
Perusahaan Jaya Abadi Furniture  
Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember 2000 dan 2001

Keterangan	Tahun 2000 (Rp)	Tahun 2001 (Rp)
Penjualan	207.866.640	262.035.000
Harga Pokok Penjualan	96.498.245	112.940.275
Laba Kotor	111.368.395	149.094.725
Biaya Operasional		
Biaya Penjualan	5.345.720	9.635.175
Biaya Administrasi dan Umum	45.870.150	54.463.000
Jumlah Biaya Operasional	51.215.870	64.098.175
Earning Before Interest and Tax	60.152.525	84.996.550
<i>Biaya Bunga (17% × Rp.50.000.000)</i>	8.500.000	8.500.000
Earning Before Tax	51.652.525	76.496.550
<b>Pajak Pendapatan (10% × Rp. 51.652.525)</b>	<b>5.165.252,5</b>	<b>7.649.655</b>
Earning After Tax	<u>46.487.272,5</u>	<u>68.846.895</u>

Diketahui besarnya *Net Credit Sales* 75% dari nilai penjualan yang tercantum dalam laporan laba rugi di atas.

Hitunglah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari perusahaan tersebut untuk tahun 2000 dan tahun 2001, buatlah analisisnya, lalu bandingkan bagaimana kinerja keuangan selama dua tahun tersebut!

